

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS 5 SD NEGERI 35 PETANI KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**ISKANDAR MUDA
NIM. 10911009224**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H / 2013 M**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS 5 SD NEGERI 35 PETANI KECAMATAN
MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh:

**ISKANDAR MUDA
NIM. 10911009224**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H / 2013 M**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberi tuntunan umat manusia menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlina, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Jurusan Peningkatan Kualifikasi Guru melalui Dual Mode System PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah di UIN.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Gani sebagai ketua Pembina kelompok belajar di Duri.
8. Kepala Sekolah, guru-guru SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orangtua serta Istri tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan semangat hidup dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan baik dalam isi maupun susunan kata-katanya. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Agustus 2012

ISKANDAR MUDA
NIM. 10911009224

ABSTRAK

Iskandar. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Rumusan masalah yaitu Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?.

Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kelas V dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil perhitungan Hasil aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 18 atau 36% pada kategori kurang, pertemuan kedua jumlah 27 atau 54% pada kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 37 atau 74% pada kategori baik, pertemuan kedua 48 atau 96% pada kategori baik sekali.

Hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 82 atau 37,27% pada kategori kurang, pertemuan kedua jumlah 112 atau 51% pada kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 143 atau 65% pada kategori baik, pertemuan kedua 205 atau 93,18% pada kategori baik sekali.

Hasil ulangan pada siklus I yang tuntas 59,09% dan yang tidak tuntas 40,91% dan siklus II yang tuntas 95,45% dan yang tidak tuntas 4,55%.

ABSTRACT

Iskandar. 2012. Using Cooperative Learning types Talking Stick to Enhance of Student Learning Outcomes in Islamic Education at 5th Grade Students of District Elementary School 35 Petani Mandau Sub-district of Bengkalis Regency.

This study is Classroom Action Research (CAR) for 5th Grade student of District Elementary School 35 Petani Mandau Sub-district of Bengkalis Regency. The study problem what is cooperative learning model using talking stick can be improved student learning outcomes in Islamic education at 5th grade student of District Elementary School 35 Petani Mandau Sub-district of Bengkalis Regency?.

The Object of this study is 5th grade student of District Elementary School 35 Petani Mandau Sub-district of Bengkalis Regency with number 22 people, they are consists of 15 men and 7 women. Obtained data in observation for the students' activities during the learning was analyzed by percentage techniques. The design of this research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II

The results of the calculation activities of teachers during the learning activities in the both cycles have increased. In first meeting of cycle I for 18 person teachers activities or 36% still in less category, at the second meeting of cycle I for 27 person teacher activities or 54% in category pretty. Meanwhile at the first meeting of cycle II for 37 teacher activities or 74% in good categories and at the second meeting of cycle II for 48 teacher activities or 96% in excellent categories.

The results of student activity during learning in the first cycle and the Cycle II have increased, at the first meeting of the first cycle for 82 students or 37.27% in the less category, at the second meeting of first cycle for 112 students or 51% in the category of pretty. While the first meeting of the second cycle for 143 students or 65% in good categories and the second meeting for 205 students or 93.18% at the excellent category.

The post test Results the first cycle of the completed 59.09% and 40.91% incomplete and the meeting of the second cycle the meeting a completely 95.45% and 4.55% incomplete.

تلخيص

اسكندر. ٢٠١٢. استخدام نموذج التعلم التعاوني بالعصا التحدثي لترقيته نتائج التعلم للطلاب في الصف الخامس بمادة التربة الدنييه الاسلامي في المدرسة الابتدائية الحكومية خمس ٣٥ بتاني ناحية مندوبنكا ليس

المشكلة هي هذا النوع من نموذج التعلم التعاوني يستخدم عصا يمكن ان نتحدث تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواضيع الإسلامية مدرسة التعليم الابتدائي الصف ٥ مقاطعة ٣٥ مزارعا مندوبا بغكايس ؟

تستخدم هذه الدراسة الفصول الدراسية البحوث العملية التي أجريت في ٣٥ منطقة المدرسة الابتدائية قرية مندوبا بغكايس المزارعين. وكان الهدف من هذه الدراسة طالب المدرسة الابتدائية المزارعين منطقة قرية صابر ٣٥ مندوبا بغكايس فئة مع عدد من ٢٢ شخصا تتكون من ١٥ من الرجال والنساء ٧. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من ملاحظة / مراقبة الأنشطة الطلاب خلال النشاط من خلال تقنيات مؤوية. أجري هذا البحث تصميم في دورتين، وهي دورة الأول والثاني دورة.

زادت نتائج حساب النتائج لأنشطة المعلمين خلال أنشطة التعلم في الدورة الأولى والثانية دورة، في الاجتماع الأول لعدد دورة النشاط الأول من المعلمين ١٨ أو ٣٦٪ في أقل فئة، وتلبية كل من عدد ٢٧ أو ٥٤٪ في الفئة جميلة. في حين أن الاجتماع الأول للدورة عدد من المعلمين النشاط الثاني ٣٧ أو ٧٤٪ في كل من الفئات، الاجتماع الثاني من ٤٨ أو ٩٦٪ في كل من الفئات مرة واحدة.

زادت نتائج النشاط الطلابي خلال أنشطة التعلم في الدورة الأولى والثانية دورة، في الجلسة الأولى من الدورة الأولى من الطلاب ٨٢ أو كمية النشاط في فئة أقل من ٣٧، ٢٧٪، وعدد الاجتماع الثاني ١١٢ أو ٥١٪ في فئة جميلة. في حين أن الاجتماع الأول للدورة الثانية من النشاط عدد الطلاب ١٤٣ أو ٦٥٪ في كل من الفئات، الاجتماع الثاني من ٢٠٥٪ أو ٩٣، ١٨ في الفئة الممتازة.

النتائج تكرار دورة انتهت من نسبة ٢٢، ٧٣٪ الاجتماع الأول و ٢٧، ٧٧٪ غير مكتملة، في الاجتماع الثاني لل ٥٩، ٠٩٪ المنجزة وغير مكتملة ٤٠، ٩١٪. في حين أن الاجتماع الأول للدورة استكمال نسبة ٧٢، ٧٣٪ ٢٧، ٧٢٪ وغير مكتملة، الاجتماع الثاني ل ٩٥، ٤٥٪ ٤٠، ٥٥٪ كاملة.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Defenisi Istilah	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	6
1. Model Pembelajaran Kooperatif	6
2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	9
3. Hasil Belajar	16
4. Hubungan Model <i>Talking Stick</i> dengan Hasil Belajar	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hipotesis tindakan.....	23
D. Indikator Keberhasilan.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Variabel Penelitian.....	27
D. Rencana Tindakan.....	27
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	39
1. Perencanaan Sebelum Tindakan.....	40
2. Siklus I.....	43
3. Siklus II	54
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel I	Interval dan Kategori Aktivitas Guru	32
Tabel II	Interval dan Kategori Aktivitas Siswa	33
Tabel III	Interval dan Kategori Hasil Belajar	34
Tabel IV	Lembar Hasil Observasi aktivitas Guru Sebelum Tindakan	40
Tabel V	Lembar Hasil Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan	41
Tabel VI	Aktivitas Guru Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	44
Tabel VII	Aktivitas Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	48
Tabel VIII	Ketuntasan Belajar Individu Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	51
Tabel IX	Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	52
Tabel X	Aktivitas Guru Siklus II dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	56
Tabel XI	Aktivitas Siswa Siklus II dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	60
Tabel XII	Ketuntasan Belajar Individu Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	62
Tabel XIII	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	63
Tabel XIV	Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	65
Tabel XV	Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.	70
Table XVI	Perbandingan Data Nilai Siswa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹ Sedangkan menurut Arends dalam Suprijono menyebutkan bahwa metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran.² Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Pembelajaran yang efektif dapat terlihat terutama dari kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, semakin siswa siap dalam proses pembelajaran maka akan tercipta kondisi dan suasana kelas yang efektif pula. Oleh sebab itu, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran harus

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 46

² *Ibid.*, hlm. 47

diperhatikan karena secara otomatis dapat menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, pemilihan metode mengajar yang tepat juga ikut menciptakan keberhasilan belajar. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, guru PAI telah melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Guru telah membuat RPP nilai KKM 70
2. Guru telah menggunakan beberapa metode diantaranya: metode ceramah, metode diskusi.
3. Guru telah melakukan remedial bagi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM 70.

Namun, usaha-usaha guru tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Setiap kali guru memberikan tugas hanya 18,18% yang mencapai ketuntasan dari 22 siswa.
2. Masih ada beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan secara lisan, namun beberapa siswa hanya diam tanpa berupaya mencari jawabannya.

Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Mengingat model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 5 SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Guru, dapat menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Siswa, dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Sekolah, dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

D. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami istilah-istilah yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis memberikan defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Model pembelajaran kooperatif adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.³
2. *Talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁴
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵

³*Ibid.*, hlm. 23

⁴*Ibid.*, hlm. 62

⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Asti Mahasatya, 2002, hlm. 13

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik secara spesifik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sementara model adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Adapun metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa macam pengertian istilah dari strategi pembelajaran. Dibawah ini pengertian dari strategi pembelajaran menurut beberapa ahli yaitu:¹

- a. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hlm. 126

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *Instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *Intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, sedangkan apabila dimaknai berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Sedangkan pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan (proses) yang dilakukan oleh siswa agar terjadi proses belajar pada diri siswa atau peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Isjoni, secara harfiah, model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajarpada siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan

²Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.2

pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.³ Peningkatan ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran karena tidak semua pembelajaran dapat berlangsung hanya dengan satu model saja.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.⁴

Arends dalam Arroyan, menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan oleh guru dalam mengajar, antara lain yaitu presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas.⁵

Menurut Slavin dalam Isjoni, bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁶

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, adanya peserta didik

³Isjoni, *Cooperative Learning*, Jakarta: Alfabeta, 2009, hlm.7

⁴ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 46

⁵ *Ibid.*, hlm.17

⁶ Isjoni, *Op.Cit.*, hlm. 12

yang terbagi dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁷

Macam tipe pembelajaran model pembelajaran kooperatif sangat beragam seperti yang terdapat tentang Menjelajah Pembelajaran Inovatif ada 96 variasi model pembelajaran kooperatif.

2. Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

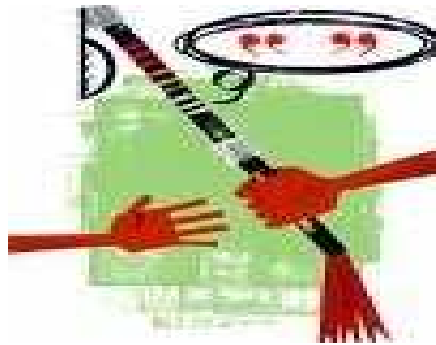
Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini.⁸

The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.

⁷Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Alfabeta, 2009, hlm. 52

⁸Slavin, E. Robert, *Cooperative Learning Theory, Research and Practice (Terjemahan)*, Boston: Allyn and Vabon, 2008, hlm. 112

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.



Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain

untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa.

Metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.⁹

Model *talking stick* ini mirip dengan permainan di olahraga yaitu seperti estafet, karena model pembelajaran ini menggunakan media tongkat/kayu. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena dapat memotivasi siswa dalam belajar. Siswa harus siap berusaha untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru jika siswa tersebut telah memegang tongkatnya.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum

⁹ Tukiran, *Op.Cit.*, hlm. 63

(pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini.¹⁰

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.¹¹ Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggungjawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:¹²

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

¹⁰ Slavin, *Op.Cit.*, hlm.115

¹¹ Tukiran, *Op.Cit.*, hlm. 62

¹² *Ibid.*, hlm. 63

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan dari model *talking stick*, yaitu :¹³

- 1) Menguji kesiapan siswa
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 3) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu)

Kekurangan dari model *talking stick*, yaitu:¹⁴

- 1) Membuat siswa mengalami kecemasan saat menunggu waktu mendapat giliran
- 2) Siswa belum siap untuk menjawab atau melakukan sesuatu saat mendapat giliran memegang tongkat
- 3) Siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan hasil karyanya atau tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi kelemahan model *Talking Stick* maka penulis melakukan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan buku paket yang ada pada siswa.
- 2) Membimbing siswa dan memberikan motivasi supaya siswa dapat memberikan jawaban dan tanggapan/ komentar.
- 3) Memberikan penjelasan lebih rinci sebelum lembar kerja diberikan pada siswa.

¹³ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 81

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82

¹⁵ www.google.com.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Slavin bahwa langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

¹⁶ Isjoni, *Op.Cit.*, hlm 71

Langkah-langkah penerapannya dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 8) Guru memberikan kesimpulan.
- 9) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 10) Guru menutup pembelajaran.

¹⁷ Tukiman *Diktat Model-Model Pembelajaran*, UNRI, 2012, hlm. 7

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah usaha seseorang untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.¹⁸ Dari pernyataan diatas, menunjukkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan menurut Slameto, dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengatakan bahwa :

“Belajar adalah suatu proses usaha perubahan. Perubahan – Perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi juga perubahan – perubahan yang dapat diamati, perubahan ini bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menunjukkan ke arah kemajuan atau kearah perbaikan.”¹⁹

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses perubahan tingkah laku menuju arah yang positif. Pengertian belajar sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prof. Dr. S Nasution adalah : Belajar itu membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya semua bentuk aspek organisme atau pribadi seseorang.²⁰

Menurut Drs. M. Dalyono, Belajar adalah : Suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan

¹⁸ Eddy. Soetardykarta Widjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987, hlm. 1.1

¹⁹ Syaiful Bahri, *Op.Cit.*, hlm. 13

²⁰ S.Nasution, *Didaktik Azas Azas Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo 1982, hlm. 39

anggota tubuh lainnya, demikian juga aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.²¹

Hasil belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh guru pada siswa dalam matapelajaran tertentu yang pada umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh siswa. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.

Menurut Slameto pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Menurut Wina, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²³

Hasil belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar dapat dinilai dengan cara:

- 1) Tes Formatif
- 2) Tes Subsumatif
- 3) Tes Sumatif²⁴

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm.49

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-4, hlm. 2.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008 hlm.112

²⁴ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, Bandung: Refika Aditama, 2007, hlm. 114

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui. Namun sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor juga sebagai pendukungnya.

Selanjutnya keberhasilan belajar anak didik dapat dilihat dengan cara yaitu diantaranya :

- 1) Individualitas yang terdiri dari : Perbedaan umur, Perbedaan Inteligensi, Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan, Usaha menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu.
- 2) Kebebasan
- 3) Lingkungan
- 4) Globalisasi
- 5) Pusat minat
- 6) Aktivitas
- 7) Motivasi
- 8) Pengajaran berupa²⁵

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri :²⁶

²⁵ S. Nasution, *Op.Cit. hlm. 118-148*

²⁶ Pupuh, *Op.Cit. hlm.113*

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan
- 2) Guru
- 3) Peserta didik
- 4) Kegiatan pengajaran
- 5) Evaluasi²⁷

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisijasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:
Aspek Psikologis terdiri dari : tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan minat siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

²⁷ Slameto, *Op.Cit.* hlm.75

- a) Faktor-faktor Lingkungan
- b) Faktor-faktor Instrumental²⁸

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

4. Hubungan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Hasil Belajar

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pelajaran PAI, dikarenakan cara penyajian pelajaran dengan melakukan suatu permainan, sehingga akan menimbulkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa SD masih bersifat kekanak-kanakan dan masih suka bermain. Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu: Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis

²⁸*Ibid.* hlm.78

kelamin yang berbeda dan penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran *talking stick* sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang menyenangkan dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari siswa dalam proses pembelajaran PAI dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Sehingga untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama.

Setelah dilakukan penanganan atau perlakuan khusus berdasarkan masalah-masalah yang di uraikan di atas, maka terjadilah perubahan terhadap diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru dengan demikian suasana dalam kelas menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga hasil belajar dengan penggunaan model yang menarik menjadikan siswa lebih tertarik dan juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti yang penulis lakukan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Pepi Maryanti: Penerapan Konsep Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomipada Siswa Kelas VIII_B MTs Hubbulwathan Duri. Rendahnya hasil belajar siswa karena model pembelajaran di kelas VIII_B adalah dengan menggunakan model ceramah disertai pemberian tugas, pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berlangsung satu arah. Siswa hanya diam mendengarkan dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang bisa menemukan contoh dari materi pembelajaran tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang melakukannya, hal ini karena siswa belum terbiasa dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MTs Hubbulwathan Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Objek penelitian ini adalah murid MTs Hubbulwathan Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kelas VIII_B dengan jumlah 22 orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan guru, kegiatan murid selama melakukan kegiatan yang dianalisis dengan teknik persentase.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase meningkatkan dapat dilihat sebelum tindakan: rendah, Siklus I cukup dan baik sekali setelah siklus II.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu Pada siklus I yang tuntas 59.09% dan yang tidak tuntas 40.91%. Sedangkan siklus II yang tuntas 90.91% dan yang tidak tuntas 9.09%.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 39.29% kategori kurang, pertemuan II 53.57% kategori cukup. Siklus II pertemuan I adalah 67.86% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan II 92.86% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 39 kategori kurang, pertemuan II 50 kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I adalah 65.6 kategori baik dan pada siklus II pertemuan II adalah 92.2 kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas VIII_B di MTs Hubbulwathan Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas V di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

- h. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- i. Guru Memberikan tugas
- j. Guru menutup pelajaran/ kesimpulan

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membentuk beberapa kelompok
- b. Siswa memperhatikan guru
- c. Siswa mendengarkan arahan guru dengan serius
- d. Siswa berdiskusi sesuai wacana
- e. Siswa menutup buku pelajaran
- f. Siswa mengoperkan tongkat kepada siswa lainnya
- g. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- h. Membantu pemahaman teman sesama anggota kelompok
- i. Siswa mengerjakan tugas
- j. Siswa tertib ketika guru menutup pelajaran

3. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar mencapai 85% dari seluruh siswa dengan KKM 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 15 orang laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimula semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan akan dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juli 2012. Waktu penelitian selama 4 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II Tahun pelajaran 2011/2012.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.
2. Hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar dalam mencapai ketuntasan belajar.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang diterapkan dalam hal ini antara lain :

1. Perencanaan

Perencanaan pada kegiatan yang dilaksanakan adalah menentukan lamanya siklus. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang beberapa hal yang terkait langsung dengan persiapan penelitian.

- a. Menyiapkan pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, soal tes.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu lembaran aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pendahuluan

- 1) Mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan tempat duduk siswa
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi sebagai kegiatan awal yang menarik dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dilaksanakan melalui tanya jawab.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.

8) Penutup.

c. Penutup

1) Mengevaluasi siswa.

2) Setelah selesai guru, guru memberikan penghargaan, sanjungan, tepuk tangan serta acungan jempol kepada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan observasi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aktivitas siswa yang tertera pada format observasi dicatat setiap kali pertemuan.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

Dalam siklus ini, peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditemukan atau hal-hal yang telah ditemukan pada siklus pertama dan kedua.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif yang meliputi: rencana pembelajaran, evaluasi/ soal test yang dibuat guru mengenai situasi dan kondisi pada saat strategi pembelajaran diterapkan, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.
- b. Tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.
- c. Dokumentasi

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisa dari kualitatif menjadi kuantitatif. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data-data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Dikumpulkan dengan lembaran observasi aktivitas guru. Menurut Rusdin Pohan, lembaran observasi yang dipakai berisi tentang aktivitas guru seperti variabel pembelajaran *talking stick*. Dengan standar keberhasilan sebagai berikut :

Lembar aktivitas guru memiliki 10 aspek yang diamati dengan kategori skor 5 Baik sekali, skor 4 baik, skor 3 cukup baik, skor 2 kurang baik, skor 1 tidak baik.¹

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Skor minimal : $10 \times 1 = 10$

$$\text{Menentukan interval yaitu} = \frac{\text{SkorMax} - \text{SkorMin}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Tabel I
Interval dan Kategori Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas VSD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Interval	Persentase (%)	Kategori
42-50	81-100	Sangat Baik
34-41	61-80	Baik
26-33	41-60	Cukup
18-25	21-40	Kurang
10-17	0 – 20	Sangat kurang

2. Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dikumpulkan dengan lembaran observasi aktivitas siswa yang berisi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengukurannya dilakukan dengan rumus:

Lembar aktivitas guru memiliki 10 aspek yang diamati dengan kategori skor 5 Baik sekali, skor 4 baik, skor 3 cukup baik, skor 2 kurang baik, skor 1 tidak baik.

Skor maksimal : $10 \times 22 \times 1 = 220$

¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 271

Skor minimal : $10 \times 22 \times 0 = 0$

Menentukan interval yaitu $= \frac{SkorMax - SkorMin}{Jumlah\ Klasifikasi} = \frac{220 - 0}{5} = 44$

Tabel II
Interval dan Kategori Aktivitas Siswadalam Penggunaan Model Pembelajaran
Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas VSD Negeri 35
Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Interval	Persentase (%)	Kategori
177 - 220	81-100	Sangat Baik
133 - 176	61-80	Baik
89 - 132	41-60	Cukup
45 - 88	21-40	Kurang
0 - 44	0 - 20	Sangat kurang

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan maka data diperoleh berupa hasil ulangan harian dianalisa dengan menggunakan rumus:²

$$Sk = B - \frac{S}{0 - 1}$$

Keterangan:

Sk adalah skor yang diperoleh

B adalah jawaban yang benar

S adalah jawaban yang salah

O adalah kemungkinan jawaban atau option

² Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 54

Kriteria keberhasilan siswa dapat ditetapkan dengan kategori penelitian berdasarkan hasil belajar di atas yaitu:

Tabel III
Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswadalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas VSD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Persentase	Keterangan
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Sedang
≤ 65	Rendah

4. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan belajar siswa secara individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika memperoleh nilai minimal mencapai KKM. Mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70. Ketuntasan belajar siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:³

$$PI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PI = Ketuntasan belajar individu

SS = Skor yang diperoleh

³ Irwan Efendi, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol 1 Pekanbaru, 2010, hlm. 272

SM = Skor maksimal

b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

⁴Ibid., hlm. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDNegeri 35 Desa Petani adalah salah satu Lembaga pendidikan yang sangat diperlukan oleh Masyarakat disamping untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak- anak mereka juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai- nilai moral dan norma pada anak didik di Desa Petani. SD ini berdiri pada tahun 1985.

SD Negeri 35 Desa Petani berada pada wilayah kabupaten Bengkalis tepatnya dikecamatan Mandauyang dikepalai pertama kalinya tersusun pada bawah ini:

- a. Aisyah 1982 – 1988
- b. Nur Hakim 1988 – 1993
- c. Suprpto 1993 – 1997
- d. Tumarno 2004 sampai sekarang

Adapun Visi SD Negeri 35 Desa Petani adalah *.Terwujudnya siswa yang berkualitas, berimtag dan beriptek serta berakhlak mulia.*

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDNegeri 35 Desa Petanimenjalankanmisiyaitu:

- a. Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengamalan ajaran agama

- b. Meningkatkan secara maksimal dalam memberikan bimbingan, keteladanan, pembinaan dan pembelajaran.
- c. Tanggap kepada perkembangan teknologi.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah.
- e. Mengembangkan seni budaya melayu.

2. Kondisi Siswa

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/ 2013 di SDNegeri 35 Desa Petanisecara keseluruhan adalah 469 orang siswa, yang terdiri dari 234 orang laki- laki dan 235 orang siswa perempuan.

Untuk melihat rincian jumlah siswa di SDNegeri 35 Desa Petanimasing- masing kelas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel IV Daftar Keadaan Siswa SD Negeri 35 Desa Petani
Tahun Pelajaran 2012/2013

KELAS / TINGKAT	PERINCIAN SISWA			Rombel
	L	P	JLH	
I	45	35	80	3
II	42	40	82	3
III	47	37	84	3
IV	34	39	73	3
V	31	45	76	3
VI	35	39	74	3
Jumlah	234	235	469	18

Rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran PAI yang telah diperoleh siswa menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, 1 siswa mendapat nilai 40, 2 orang siswa mendapat nilai 50, 1 orang siswa mendapat nilai 55, 10 orang siswa mendapat nilai 60, 3 orang siswa mendapat nilai 65, 1 orang siswa mendapat nilai 64, 2 orang siswa mendapat nilai 70, 1 orang siswa mendapat nilai 75 dan 1 orang siswa mendapat nilai 80.

3. Kondisi Guru

Keberadaan guru tidaklah terbatas didalam sekolah dan masyarakat, bahwa guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki guru tidak mungkin digantikan oleh komponen lain, baik dalam pendidikan maupun pendidikan formal maupun informal.

**Tabel V Daftar Tenaga Guru Dan Pegawai Tata Usaha
SD Negeri 35 Desa Petani Tahun Pelajaran 2011/2012**

NO	NAMA	STATUS	PENDI DIKAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1	Tumarno, S.Pd.I	PNS	S1/A4	Kepala Sekolah
2	Febriani Elfijah, S.Pd	PNS	S1/A4	Bendahara
3	Nurizal, S.Ag	PNS	S1/A4	Wakasek
4	Herlina Wijaya, S.Pd.I	PNS	S1/A4	Bahasa Inggris
5	Evi Hertalina, A.Md	PNS	D3/A3	Agama Kristen
6	Irnawati, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
7	Desmalina, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
8	Mazrawati, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
9	Roslina, S.Pd.I	PNS	S1/A4	Guru Agama Islam

10	Sri Mulyani, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
11	Lukman, S.Go	PNS	S1/A4	Guru Olah Raga
12	Kamidah, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
13	Sunarti, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
14	Desrita, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
15	Kasidah Riari, S.Pd	PNS	S1/A4	Guru Kelas
16	Rosnawati	Non PNS	SMA	Guru Armel
17	Poniem	Non PNS	SMA	Guru Kelas
18	Raflina Kumala Santi, S.Pd	Non PNS	S1/A4	Guru Kelas
19	Iskandar Muda	Non PNS	SMA	Guru Agama Islam
20	Desi Arimbi	Non PNS	SMA	Guru Kelas
21	Sri Wahyuningsih	Non PNS	SMA	Guru Kelas
22	Nurhabibi	Non PNS	SMA	Guru Kelas
23	Zaitun	Non PNS	SMA	TU
24	Eka Safitri	Non PNS	SMA	TU
25	Devi Suzana	Non PNS	SMA	Penjaga Sekolah
26	Pairin	Non PNS	SMA	Penjaga Sekolah
27	Ana Muthairoh	Non PNS	SMA	Guru Kelas
28	Sriana	Non PNS	SMA	Guru Kelas

Guru kelasV dalam hal ini peneliti, berlatar pendidikan S1. Peneliti mulai tugas di SD Negeri 35 Desa Petani pada awal tahun 1996. Sejak memulai tugas di SD Negeri 35 Desa Petani, peneliti mendapat tugas sebagai guru kelas sampai penelitian ini dilaksanakan.

4. Kondisi Sumber Belajar

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. Buku sumber

yang digunakan adalah Buku PAI Erlangga kelas V dengan rasio 1 buku 1 orang.

5. Kondisi Fasilitas Sekolah

Sejak tahun pelajaran 2011/2012 SD Negeri 35 Desa Petani, dengan sarana penunjang pembelajaran di SD Negeri 35 Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terbilang cukup memadai, seperti :

TABEL VI

Keadaan Sarana SD Negeri 35 Desa Petani

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Belajar/Lokal	17	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Rang UKS	1	Baik
6.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
7.	Labor	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Taman	1	Baik
11.	WC Guru	1	Baik
12.	WC Siswa	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V Semester II tahun Pelajaran 2011/2012 di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan pokok bahasan adalah Kisah Khalifah Abu Bakar RA. Pelaksanaannya dimulai dari tanggal 07 sampai 28 Mei tahun 2012. Perbaikan

proses belajar mengajar ini akan dilakukan dua siklus empat kali pertemuan dan setiap siklus dua kali pertemuan. Untuk satu kali pertemuan ditetapkan waktunya 2 x 35 menit atau dua jam mata pelajaran, dan didampingi oleh satu orang observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa. Penelitian dilakukan dengan menyertakan guru agama Islam SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sebagai observer yang bernama Roslina, S.Pd.I. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu: 1) aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1. Perencanaan Sebelum Tindakan

- a. Sebelum guru melakukan tindakan, guru melakukan serangkaian kegiatan yaitu:
 - 1) Tanya jawab tentang kisah sahabat Nabi
 - 2) Mulai menerangkan pelajaran dengan materi teks bacaan
- b. Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:
 - 1) Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat
 - 2) Melengkapi pertanyaan berdasarkan buku
 - 3) Menjelaskan kembali isi bacaan.

Setelah penulis mengadakan penelitian dan diobservasi oleh guru Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam pembelajaran kisah Abu Bakar RA, maka hasil yang diperoleh tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV

Lembar Hasil Observasi aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skala Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyuruh siswa untuk membacakan materi		v				2
2	Guru menjelaskan materi pelajaran		v				2
3	Guru menyuruh siswa untuk menceritakan dan menyebutkan kembali bacaan pada buku.	v					1
4	Guru melakukan tanya jawab		v				2
5	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	v					1
6	Guru memberikan tugas	v					1
Jumlah							9
Persentase							30

Dari tabel terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru sebelum tindakan berjumlah 9(30%).Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi menceritakan kembali kisah Khalifah kategori kurang karena berada pada rentang kategori 21-40%.

Tabel V

Lembar Hasil Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Rifki Nofriansyah	0	0	1	0	0	1	2
2	Rhajumin	0	0	1	1	1	0	3
3	Irfan Triadi	0	1	0	1	0	0	2
4	Ilham Muhammad	1	0	0	0	0	0	1
5	Mario Juanda	1	1	0	1	0	0	3
6	Rizki Subri Nanda	0	0	1	1	0	0	2
7	Bela Manurung	1	0	1	0	0	0	2
8	Heri Syaputra	0	0	0	0	0	0	0
9	Bambang Prayoga	0	1	1	1	0	0	3
10	Okvara Hireka	1	1	0	0	0	0	2
11	Aristio Ptayogi	1	0	1	0	1	1	4
12	Wiranto	1	1	0	1	1	1	5
13	Sabid Abdul Aziz	1	0	0	1	0	0	2
14	Sri Wahyuningsih	0	1	1	0	0	0	2
15	Andre Diki Pratama	0	0	0	0	0	1	1
16	Indah Santika	0	0	0	1	0	0	1
17	Shinta	1	0	0	1	0	0	2
18	Piopin	1	0	0	0	0	0	1
19	Mahdalena	1	1	0	0	1	0	3
20	Nurhapiza	0	0	0	0	1	0	1
21	M. Anandas	1	0	0	0	0	0	1
22	Anka Yandi Putra	1	0	1	0	0	0	2
Jumlah								45
Persentase								31,36
Kategori								Kurang

Keterangan:

- Siswa melakukan perintah guru
- Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Siswa dapat menyebutkan materi yang dipelajari
- Siswa dapat menjawab pertanyaan guru
- Siswa menyimpulkan materi
- Siswa mengerjakan tugas

Dari tabel terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan berjumlah 45 (31,36%). Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi menceritakan kembali kisah Khalifah kategori kurang karena berada pada rentang kategori 21-40%.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua direncanakan pada tanggal 07 dan 14 Mei 2012. Adapun tahapan-tahapan persiapan sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, penulis mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut;

- 1) Membuat silabus dan rencana pembelajaran
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester 2 (dua) dengan standar kompetensi: Menceritakan kisah sahabat Nabi.
- 3) Dalam pembuatan RPP ini, peneliti mendiskusikan indikator, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dan penilaian (RPP Siklus I terlampir).
- 4) Menyiapkan LKS, evaluasi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi di kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 dan 14 Mei 2012 dengan pokok bahasan Kisah Khalifah Abu Bakar RA. Di awal pertemuan dimulai dengan menertibkan suasana kelas dan membaca do'a bersama, dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu Kisah Khalifah Abu Bakar RA dengan model pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian

besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

7. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
9. Guru Memberikan tugas
10. Guru menutup pelajaran/ kesimpulan

c. Aktivitas Guru

Dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dan 2 Siklus I, kegiatan guru yang diamati 10 kegiatan. Untuk lebih jelasnya hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel lembar hasil observasi aktivitas guru. Lembar hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Aktivitas Guru Siklus I dengan Penggunaan Model Pembelajaran
Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD SD Negeri 35
Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Siklus I			
		P 1	%	P 2	%
1	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	3	60	3	60
2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm	2	40	4	80

3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran	2	40	2	40
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana	1	20	3	60
5	Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.	1	20	4	80
6	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	2	40	2	40
7	Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.	2	40	3	60
8	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.	1	20	2	40
9	Guru Memberikan tugas	2	40	3	60
10	Guru menutup pelajaran/ kesimpulan	2	40	3	60
Jumlah		18	360	27	540
Persentase			36,00		54,00
Kategori		Sangat Kurang		Kurang	

Dari tabel VI dapat dilihat dengan jelas bahwa rata-rata aktivitas guru yang terlaksana adalah 18 dan dapat disimpulkan bahwa skala kategori pelaksanaan aktivitas guru secara klasikal digolongkan pada kategori kurang.

Pada tabel VI dapat dijelaskan bahwa aktifitas guru dalam siklus I sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang sudah dilakukan walaupun masih ada siswa yang mencari kelompok sendiri.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm pada kategori sempurna. Hal ini terjadi karena guru telah membuat media yakni tongkat dengan bagus dan menarik perhatian siswa.
3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket pada kategori kurang sempurna. Hal ini terjadi dikarenakan guru menyuruh siswa membaca akan tetapi hanya sebagian siswa saja yang mau membaca buku.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana walaupun masih ada siswa yang membaca sambil bermain guru sudah menegurnya.
5. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya pada kategori

kurang sempurna. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa memperhatikan aba-aba dari guru melainkan ribut dengan teman sebangku.

6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru pada kategori kurang sempurna. Hal ini terjadi karena siswa masih takut dan garogi untuk mengambil tongkat yang dioperkan temannya.
7. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
8. Guru memberikan kesimpulan pada kategori kurang sempurna. Hal ini terjadi karena guru menyimpulkan sendiri tanpa melibatkan siswa lainnya.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian pada kategori kurang sempurna. Hal ini terjadi karena evaluasi yang diberikan guru tidak siap dikerjakan siswa sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah habis.
10. Guru menutup pelajaran pada kategori cukup sempurna. Hal ini terjadi karena guru menutup pelajaran dan langsung meninggalkan kelas tanpa ada arahan untuk pertemuan berikutnya.

d. Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan oleh observer pada saat peneliti membuka pelajaran sampai dengan pelajaran berakhir. Peneliti mengamati dari belakang untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, pengamatan berpedoman kepada lembar observasi yang sudah disediakan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang terletak pada tabel VII.

Tabel VII
Aktivitas Siswa Siklus I dengan Penggunaan Model Pembelajaran
Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas SD Negeri 35 Petani
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Nama Siswa	Siklus I			
		P 1		P 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Rifki Nofriansyah	6	60	6	86
2	Rhajumin	4	40	9	129
3	Irfan Triadi	4	40	8	114
4	Ilham Muhammad	3	30	3	43
5	Mario Juanda	4	40	8	114
6	Rizki Subri Nanda	2	20	4	57
7	Bela Manurung	3	30	3	43
8	Heri Syaputra	0	0	2	29
9	Bambang Prayoga	5	50	5	71
10	Okvara Hireka	2	20	5	71
11	Aristio Ptayogi	10	100	10	143
12	Wiranto	10	100	10	143
13	Sabid Abdul Aziz	4	40	5	71
14	Sri Wahyuningsih	2	20	3	43
15	Andre Diki Pratama	4	40	4	57
16	Indah Santika	1	10	5	71
17	Shinta	3	30	3	43
18	Piopin	4	40	4	57
19	Mahdalena	4	40	4	57
20	Nurhapiza	2	20	4	57
21	M. Anandas	3	30	4	57

22	Anka Yandi Putra	2	20	3	43
Jumlah		82	820	112	1600
Persentase			37,27		73
Kategori		Kurang		Cukup	

Keterangan:

- a. Siswa membentuk beberapa kelompok
- b. Siswa memperhatikan guru
- c. Siswa mendengarkan arahan guru dengan serius
- d. Siswa berdiskusi sesuai wacana
- e. Siswa menutup buku pelajaran
- f. Siswa mengoperkan tongkat kepada siswa lainnya
- g. Siswa membantu menjawab teman sekelompok
- h. Siswa melakukan diskusi
- i. Siswa mengerjakan tugas
- j. Siswa bersama guru membuat kesimpulan

Dari tabel VII dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan 1 pada kategori kurang dan pertemuan 2 pada kategori cukup.

Pada tabel VII dapat dijelaskan bahwa aktifitas siswa dalam siklus I sebagai berikut:

1. Siswa membentuk beberapa kelompok mengalami peningkatan yakni dari jumlah 13 pada pertemuan 1 menjadi 14 pada pertemuan 2 di siklus I.
2. Siswa memperhatikan guru mengalami peningkatan yakni dari jumlah 11 pada pertemuan 1 menjadi 12 pada pertemuan 2 di siklus I.
3. Siswa mendengarkan arahan guru dengan serius mengalami peningkatan yakni dari jumlah 11 pada pertemuan 1 menjadi 15 pada pertemuan 2 di siklus I.

4. Siswa berdiskusi sesuai wacana mengalami peningkatan yakni dari jumlah 11 pada pertemuan 1 menjadi 15 pada pertemuan 2 di siklus I.
5. Siswa menutup buku pelajaran tidak mengalami peningkatan yakni dari jumlah 5 pada pertemuan 1 tetap pada pertemuan 5 di siklus I.
6. Siswa mengoperkan tongkat kepada siswa lainnya mengalami peningkatan yakni dari jumlah 4 pada pertemuan 1 menjadi 10 pada pertemuan 2 di siklus I.
7. Siswa membantu menjawab teman sekelompok mengalami peningkatan yakni dari jumlah 9 pada pertemuan 1 menjadi 13 pada pertemuan 2 di siklus I.
8. Siswa melakukan diskusi tidak mengalami peningkatan yakni dari jumlah 5 pada pertemuan 1 tetap pada pertemuan 5 di siklus I.
9. Siswa mengerjakan tugas mengalami peningkatan yakni dari jumlah 4 pada pertemuan 1 menjadi 10 pada pertemuan 2 di siklus I.
10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengalami peningkatan yakni dari jumlah 9 pada pertemuan 1 menjadi 13 pada pertemuan 2 di siklus I.

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara individu yaitu:

Tabel VIII
Ketuntasan Belajar Individu Siswa Siklus I dengan Penggunaan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35
Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Nama Siswa	Siklus I
1	Rifki Nofriansyah	60
2	Rhajumin	85
3	Irfan Triadi	60
4	Ilham Muhammad	50
5	Mario Juanda	90
6	Rizki Subri Nanda	60
7	Bela Manurung	85
8	Heri Syaputra	85
9	Bambang Prayoga	60
10	Okvara Hireka	80
11	Aristio Ptayogi	90
12	Wiranto	90
13	Sabid Abdul Aziz	80
14	Sri Wahyuningsih	85
15	Andre Diki Pratama	85
16	Indah Santika	60
17	Shinta	85
18	Piopin	60
19	Mahdalena	60
20	Nurhapiza	85
21	M. Anandas	60
22	Anka Yandi Putra	90
Jumlah		1645
Nilai Rata-Rata		74,77
Jumlah Tidak Tuntas		52,38%
Jumlah Tuntas		47,62%

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

Tabel IX
Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Siklus	Keadaan Siswa dalam Ketuntasan Belajar			
	Jumlah siswa yang mengikuti	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Prosentase ketuntasan
1	22	13	9	52,38%

Dari data pada tabel IX diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individual pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas karena berada pada rata-rata rendah, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70.

Dan penelitian tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas VSD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

f. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I maka diperoleh fakta tentang pembelajaran, peneliti mengadakan analisis dan refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Masih adanya siswa yang ribut ketika guru memperlihatkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Ketika guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, masih ada siswa yang tidak membaca dan memahami materi pada pegangannya/ paket.

- 3) Masih ada siswa yang masih membuka buku paketnya.
- 4) Masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Rendahnya kemampuan guru dalam membuat kesimpulan.
- 6) Evaluasi/penilaian yang dilakukan kurang menarik.
- 7) Hasil belajar siswa masih mencapai 59,09% pada ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dilakukan maka untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka tindakan yang direkomendasikan untuk dapat dibuat perencanaan pada siklus II yaitu :

- a. Mengenalkan kepada siswa tentang model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran untuk membantu dalam penyajian materi.
- b. Memberikan bentuk diskusi tim yang berbeda agar siswa tidak jenuh, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang sama.
- c. Menempelkan aturan dan tata cara *talking stick* dalam kelas sehingga semua siswa dapat aktif.
- d. Memberikan motivasi berupa penghargaan yang lebih menarik kepada siswa yang meraih predikat dan menjawab pertanyaan guru.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua direncanakan pada tanggal 21 dan 28 Mei 2012. Adapun tahapan-tahapan persiapan sebelum

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, penulis mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut;

- a) Membuat silabus dan rencana pembelajaran
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester 2 (dua) dengan standar kompetensi: Menceritakan kisah sahabat Nabi.
- c) Dalam pembuatan RPP, ini peneliti mendiskusikan indikator, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dan penilaian (RPP Siklus II terlampir).
- d) Menyiapkan LKS, evaluasi.
- e) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi di kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 Mei 2012 dengan pokok bahasan Kisah Khalifah Abu Bakar RA. Di awal pertemuan dimulai dengan menertibkan suasana kelas dan membaca do'a bersama, dan memberikan apersepsi tentang Kisah Khalifah Abu Bakar RA dengan model pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick*.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.

3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
7. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
9. Guru Memberikan tugas
10. Guru menutup pelajaran/ kesimpulan

c. Aktivitas Guru

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II Kegiatan guru yang diamati 10 kegiatan. Untuk lebih jelasnya hasil tindakan pada pertemuan

pertama dan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel lembar hasil observasi aktivitas guru. Lembar hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel X
Aktivitas Guru Siklus II dengan Penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas VSD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Siklus II			
		P 1	%	P 2	%
1	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	4	80	5	100
2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm	4	80	5	100
3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran	3	60	4	80
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana	4	80	4	80
5	Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.	4	80	5	100
6	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	3	60	4	80

7	Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.	4	80	4	80
8	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.	4	80	5	100
9	Guru Memberikan tugas	4	80	5	100
10	Guru menutup pelajaran/ kesimpulan	3	60	5	100
Jumlah		37	740	48	960
Persentase			74,00		96,00
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Dari tabel X dapat dilihat dengan jelas bahwa persentase aktivitas guru yang terlaksana adalah 96,00 dan dapat disimpulkan bahwa skala kategori pelaksanaan aktivitas guru secara klasikal digolongkan pada kategori sangat baik.

Pada tabel X dapat dijelaskan bahwa aktifitas guru dalam siklus II sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang sudah efektif dan cepat tanggap.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm pada kategori sempurna. Hal ini terjadi dikarena guru telah membuat media yakni tongkat dengan bagus dan menarik perhatian siswa.
3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket pada kategori

sempurna. Hal ini terjadi dikarenakan guru menyuruh siswa membaca dan hanya sebagian siswa antusias membaca untuk mendapat giliran pertanyaan.

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacanadan semuanya membaca dengan tenang dan tertib.
5. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya pada kategori cukup sempurna. Hal ini terjadi karena lebih dari 50% siswa memperhatikan aba-aba dari guru tentang materi yang dibaca.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru pada kategori sempurna. Hal ini terjadi karena siswa tidak takut dan garogi lagi untuk mengambil tongkat yang dioperkan temannya.
7. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan dan kelompoknya maupun kelompok sangat antusias membantunya.

8. Guru memberikan kesimpulan pada kategori sempurna. Hal ini terjadi karena guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian pada kategori sempurna. Hal ini terjadi karena evaluasi yang diberikan guru dapat dikerjakan siswa sesuai waktu pelajaran yang habis.
10. Guru menutup pelajaran pada kategori sempurna. Hal ini terjadi karena guru menutup pelajaran dan memberikan anjungan jempol dan tepuk tangan kepada seluruh siswa yang menjawab pertanyaan maupun tidak menjawab pertanyaan.

d. Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan oleh observer pada saat peneliti membuka pelajaran sampai dengan pelajaran berakhir. Peneliti mengamati dari belakang untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, pengamatan berpedoman kepada lembar observasi yang sudah disediakan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang terletak pada tabel XI.

Tabel XI
 Aktivitas Siswa Siklus II dengan Penggunaan Model Pembelajaran
 Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35 Petani
 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Nama Siswa	Siklus II			
		P 1		P 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Rifki Nofriansyah	6	60	9	90
2	Rhajumin	9	90	9	90
3	Irfan Triadi	8	80	8	80
4	Ilham Muhammad	3	30	9	90
5	Mario Juanda	8	80	8	80
6	Rizki Subri Nanda	4	40	8	80
7	Bela Manurung	7	70	9	90
8	Heri Syaputra	6	60	10	100
9	Bambang Prayoga	5	50	10	100
10	Okvara Hireka	5	50	9	90
11	Aristio Ptayogi	10	100	10	100
12	Wiranto	10	100	10	100
13	Sabid Abdul Aziz	5	50	9	90
14	Sri Wahyuningsih	3	30	10	100
15	Andre Diki Pratama	6	60	10	100
16	Indah Santika	5	50	10	100
17	Shinta	7	70	10	100
18	Piopin	6	60	10	100
19	Mahdalena	8	80	8	80
20	Nurhapiza	9	90	9	90
21	M. Anandas	6	60	10	100
22	Anka Yandi Putra	7	70	10	100
Jumlah		143	1430,0	205	2050
Persentase			65,00		93,18
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Keterangan:

- a. Siswa membentuk beberapa kelompok
- b. Siswa memperhatikan guru
- c. Siswa mendengarkan arahan guru dengan serius
- d. Siswa berdiskusi sesuai wacana
- e. Siswa menutup buku pelajaran

- f. Siswa mengoperkan tongkat kepada siswa lainnya
- g. Siswa membantu menjawab teman sekelompok
- h. Siswa melakukan diskusi
- i. Siswa mengerjakan tugas
- j. Siswa bersama guru membuat kesimpulan

Dari tabel XI dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pertemuan 1 pada kategori baik dan pertemuan 2 pada kategori sangat baik.

Pada tabel XI dapat dijelaskan bahwa aktifitas siswa dalam siklus I sebagai berikut:

1. Siswa membentuk beberapa kelompok mengalami peningkatan yakni dari jumlah 14 pada pertemuan 1 menjadi 20 pada pertemuan 2 di siklus II.
2. Siswa memperhatikan guru mengalami peningkatan yakni dari jumlah 14 pada pertemuan 1 menjadi 19 pada pertemuan 2 di siklus II.
3. Siswa mendengarkan arahan guru dengan serius mengalami peningkatan yakni dari jumlah 16 pada pertemuan 1 menjadi 21 pada pertemuan 2 di siklus II.
4. Siswa berdiskusi sesuai wacana mengalami peningkatan yakni dari jumlah 15 pada pertemuan 1 menjadi 19 pada pertemuan 2 di siklus II.
5. Siswa menutup buku pelajaran mengalami peningkatan yakni dari jumlah 5 pada pertemuan 1 menjadi 20 pada pertemuan 2 di siklus II.
6. Siswa mengoperkan tongkat kepada siswa lainnya mengalami peningkatan yakni dari jumlah 18 pada pertemuan 1 menjadi 22 pada pertemuan 2 di siklus II.

7. Siswa membantu menjawab teman sekelompok mengalami peningkatan yakni dari jumlah 19 pada pertemuan 1 menjadi 21 pada pertemuan 2 di siklus II.
8. Siswa melakukan diskusi mengalami peningkatan yakni dari jumlah 5 pada pertemuan 1 menjadi 20 pada pertemuan 2 di siklus II.
9. Siswa mengerjakan tugas mengalami peningkatan yakni dari jumlah 18 pada pertemuan 1 menjadi 22 pada pertemuan 2 di siklus II.
10. Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengalami peningkatan yakni dari jumlah 19 pada pertemuan 1 menjadi 21 pada pertemuan 2 di siklus II.

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara individu yaitu:

Tabel XII
Ketuntasan Belajar Individu Siswa Siklus I dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Nama Siswa	Siklus II
1	Rifki Nofriansyah	90
2	Rhajumin	100
3	Irfan Triadi	60
4	Ilham Muhammad	80
5	Mario Juanda	100
6	Rizki Subri Nanda	100
7	Bela Manurung	100
8	Heri Syaputra	100

9	Bambang Prayoga	70
10	Okvara Hireka	100
11	Aristio Ptayogi	100
12	Wiranto	100
13	Sabid Abdul Aziz	95
14	Sri Wahyuningsih	95
15	Andre Diki Pratama	90
16	Indah Santika	85
17	Shinta	90
18	Piopin	85
19	Mahdalena	90
20	Nurhapiza	100
21	M. Anandas	95
22	Anka Yandi Putra	100
Jumlah		2025
Nilai Rata-Rata		92,05
Jumlah Tidak Tuntas		4,76%
Jumlah Tuntas		95,24%

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

Tabel XIII
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Siklus	Keadaan Siswa Dalam Ketuntasan Belajar			
	Jumlah siswa yang mengikuti	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Prosentase ketuntasan
2	22	21	1	95,45%

Dari data pada tabel XIII diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan individual pada Siklus II sudah dapat dikatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar individu berdasarkan hasil Ulangan harian 2 dan sudah mencapai KKM 70.

Penelitian tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah berhasil dengan ketuntasan klasikal mencapai 95,45% yang melebihi dari indikator kinerja.

f. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, didapatkan fakta tentang pembelajaran, peneliti mengadakan analisis dan refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah terbiasa dan senang ketika guru memperlihatkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Tanpa disuruh siswa membaca buku dan memahami materi pelajaran
- 3) Siswa sudah dapat mengungkapkan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga pendidik tidak lagi memberikan pengarahan mengenai cara penggunaan alat dan bahan dengan benar dan tepat.
- 4) Dalam penyimpulan materi pembelajaran guru melibatkan siswa.
- 5) Evaluasi/penilaian yang dilakukan dapat dikerjakan dan dijawab oleh siswa.
- 6) Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- 7) Hasil ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 95,45% di atas indikator kinerja yakni 85% dan telah berhasil.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan.

C. Pembahasan

1. Analisa Observasi Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran berlangsung setelah PTK siklus I dan siklus II secara ringkas tersaji pada table berikut:

Tabel XIV
Rekapitulasi Aktivitas Gurudengan Penggunaan Model Pembelajaran
Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35 Petani
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Aktifitas Guru yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		P 1	%	P 2	%	P 1	%	P 2	%
1	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	3	60	3	60	4	80	5	100
2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm	2	40	4	80	4	80	5	100
3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran	2	40	2	40	3	60	4	80

4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana	1	20	3	60	4	80	4	80
5	Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.	1	20	4	80	4	80	5	100
6	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	2	40	2	40	3	60	4	80
7	Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.	2	40	3	60	4	80	4	80

8	Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.	1	20	2	40	4	80	5	100
9	Guru Memberikan tugas	2	40	3	60	4	80	5	100
10	Guru menutup pelajaran/ kesimpulan	2	40	3	60	3	60	5	100
Jumlah		18	360	27	540	37	740	48	960
Persentase		36		54		74		96	
Kategori		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel XIV di atas dapat dilihat aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas guru pada kategori sangat kurang, pertemuan kedua pada kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas guru pada kategori baik, pertemuan kedua pada kategori sangat baik.

1. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 oranganya peningkatan setiap pertemuan.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm pada pertemuan 1 siklus I kategori cukup baik, pertemuan 2 siklus I kategori cukup baik, pertemuan 1 siklus II kategori cukup baik dan pertemuan 2 siklus II kategoribaik sekali. Hal ini terjadi dikarena guru telah membuat media yakni tongkat dengan bagus dan menarik perhatian siswa.

3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket pada pertemuan 1 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 2 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 1 siklus II kategori cukup baik dan pertemuan 2 siklus II kategori baik sekali. Hal ini terjadi dikarenakan guru menyuruh siswa membaca dan hanya sebagian siswa antusias membaca untuk mendapat giliran pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah yang terdapat di dalam wacana juga ada peningkatan.
5. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya pada pertemuan 1 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 2 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 1 siklus II kategori kurang baik dan pertemuan 2 siklus II kategori baik. Hal ini terjadi karena lebih dari 50% siswa memperhatikan aba-aba dari guru tentang materi yang dibaca.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru pada pertemuan 1 siklus I kategori tidak baik, pertemuan 2 siklus I kategori cukup baik, pertemuan 1 siklus II kategori cukup baik dan pertemuan 2

siklus II kategoribaik sekali. Hal ini terjadi karena siswa tidak takut dan garogi lagi untuk mengambil tongkat yang dioperkan temannya.

7. Guru memberi kesempatan siswa lain untuk membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Guru memberikan kesimpulan pada pertemuan 1 siklus I kategori tidak baik, pertemuan 2 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 1 siklus II kategori cukup baik dan pertemuan 2 siklus II kategoribaik sekali. Hal ini terjadi karena guru menyimpulkan mataeri pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian pada pertemuan 1 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 2 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 1 siklus II kategori cukup baik dan pertemuan 2 siklus II kategoribaik sekali. Hal ini terjadi karena evaluasi yang diberikan guru dapat dikerjakan siswa sesuai waktu pelajaran yang habis.
10. Guru menutup pelajaran pada pertemuan 1 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 2 siklus I kategori kurang baik, pertemuan 1 siklus II kategori kurang baik dan pertemuan 2 siklus II kategorisangat baik. Hal ini terjadi karena guru menutup pelajaran dan memberikan anjungan jempol dan tepuk tangan kepada seluruh siswa yang menjawab pertanyaan maupun tidak menjawab pertanyaan.

2. Analisa Observasi Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung setelah PTK siklus I dan siklus II secara ringkas tersaji pada tabel berikut:

Tabel XV
Rekapitulasi Aktivitas Siswadengan Penggunaan Model Pembelajaran
Koperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 35 Petani
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

No	Nama Siswa	Siklus I				Siklus II			
		P 1		P 2		P 1		P 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Rifki Nofriansyah	6	60	6	60	6	60	9	90
2	Rhajumin	4	40	9	90	9	90	9	90
3	Irfan Triadi	4	40	8	80	8	80	8	80
4	Ilham Muhammad	3	30	3	30	3	30	9	90
5	Mario Juanda	4	40	8	80	8	80	8	80
6	Rizki Subri Nanda	2	20	4	40	4	40	8	80
7	Bela Manurung	3	30	3	30	7	70	9	90
8	Heri Syaputra	0	0	2	20	6	60	10	100
9	Bambang Prayoga	5	50	5	50	5	50	10	100
10	Okvara Hireka	2	20	5	50	5	50	9	90
11	Aristio Ptayogi	10	100	10	100	10	100	10	100
12	Wiranto	10	100	10	100	10	100	10	100
13	Sabid Abdul Aziz	4	40	5	50	5	50	9	90
14	Sri Wahyuningsih	2	20	3	30	3	30	10	100
15	Andre Diki P.	4	40	4	40	6	60	10	100
16	Indah Santika	1	10	5	50	5	50	10	100
17	Shinta	3	30	3	30	7	70	10	100
18	Piopin	4	40	4	40	6	60	10	100
19	Mahdalena	4	40	4	40	8	80	8	80
20	Nurhapiza	2	20	4	40	9	90	9	90
21	M. Anandas	3	30	4	40	6	60	10	100
22	Anka Yandi Putra	2	20	3	30	7	70	10	100
Jumlah		82	820	112	1120	143	1430	205	2050
Persentase		37,27		51		65		93,18	
Kategori		Kurang		Cukup		Baik		Sangat baik	

Berdasarkan tabel XV di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah aktivitas siswa pada kategori cukup, sedangkan siklus II jumlah aktivitas siswa pada kategori sangat baik.

3. Analisa Hasil Ulangan Siswa

Perbandingan pencapaian hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan PTK dengan pencapaian setelah PTK siklus I dan siklus II secara ringkas tersaji pada table berikut:

Table XVI
Perbandingan Data Nilai Siswa

No	Keterangan	Siklus	
		I	II
1	Jumlah	1645	2025
2	Nilai Rata-Rata	74.77	92.05
3	Jumlah Tidak Tuntas	40.91	4.55
4	Jumlah Tuntas	59.09	95.45

Sumber Data :Hasil Penelitian

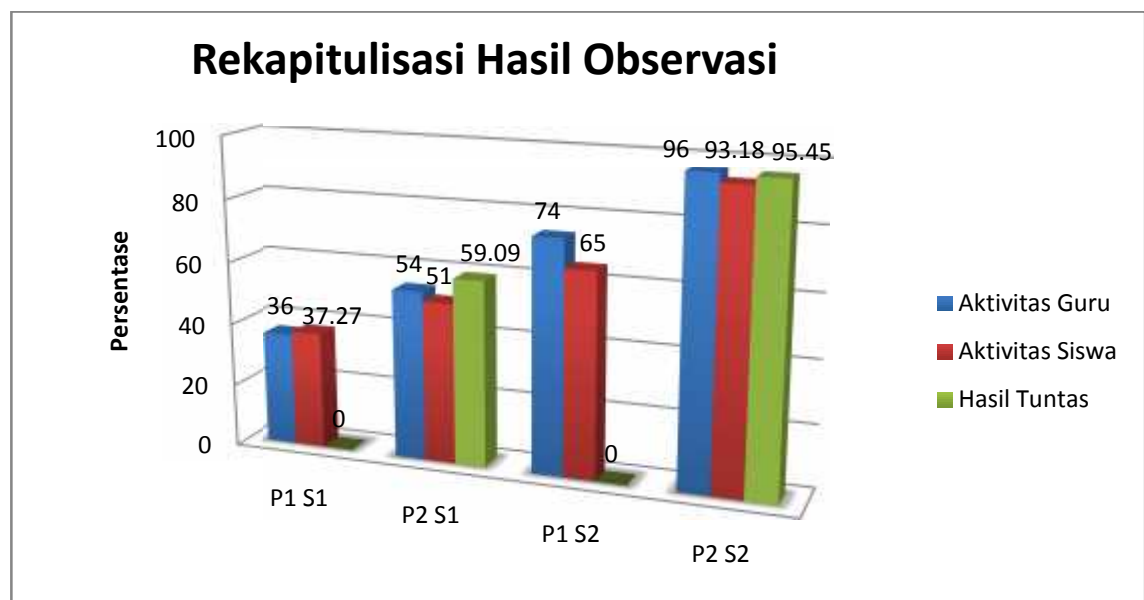
Dari tabel tersebut tampak adanya peningkatan secara berkala nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas 59,09% dan yang tidak tuntas 40,91%. Sedangkan siklus II yang tuntas 95,45% dan yang tidak tuntas 4,55%.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen, pembelajaran kooperatif merupakan strategi

pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.¹

Demikian pula pada pencapaian prosentase hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK siklus I lebih besar dari pada peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan PTK siklus II.

Demikian pula pada pencapaian prosentase kelulusan siswa pada pelaksanaan PTK siklus I lebih besar dari pada peningkatan prosentase kelulusan pada pelaksanaan PTK siklus II.



Hal ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut

Melalui hasil penelitian dan pemahaman sebelumnya, bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran agama Islam kelas V di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat

¹ Tukiran, Op.Cit., hlm.62

diterima. Hipotesis ini terbukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan aktivitas siswa dan guru juga meningkat, kesimpulan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 18 atau 36% pada kategori sangat kurang, pertemuan kedua jumlah 27 atau 54% pada kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 37 atau 74% pada kategori baik, pertemuan kedua 48 atau 96% pada kategori sangat baik.
2. Hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 82 atau 37,27% pada kategori sangat kurang, pertemuan kedua jumlah 112 atau 51% pada kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 143 atau 65% pada kategori baik, pertemuan kedua 205 atau 93,18% pada kategori sangat baik.

3. Hasil ulangan pada siklus I yang tuntas 59,09% dan yang tidak tuntas 40,91%. Sedangkan siklus II yang tuntas 95,45% dan yang tidak tuntas 4,55%.
4. Pada siklus I penelitian belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja. Sedangkan pada siklus II penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.
5. Sehingga hipotesis yang mengatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Cara meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena dengan gambar yang kita perlihatkan tersebut akan menimbulkan rangsangan pada siswa sehingga menimbulkan imajinasi anak untuk berkarya.
2. Kepada rekan sejawat (guru) diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran yang interaktif.

3. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kiranya Bapak Kepala Sekolah dan Pengawas SD perlu memberikan bimbingan secara berkala kepada guru, terutama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Perju juga kiranya untuk mensosialisasikan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis kepada rekan guru di Kecamatan Mandau, sebagai perbandingan dan sharing pengetahuan dalam membimbing siswa.
4. Kepada peneliti berikutnya yang akan menerapkan metode yang sama, diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan. Termasuk memberikan saran konstruktif dan mengoreksi kelemahan yang terdapat pada laporan PTK ini, untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Mandau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta, Rajawali Press.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Tukiran Taniredja. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Jakarta.
- Pupuh, Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice (Terjemahan)*. Boston: Allyn and Vabon
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

S. Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Wardani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Group.